

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KOPERASI DI INDONESIA

Azhari ^{1*)}

¹. Dosen Program Pascasarjana Magister Manajemen FEB UNIKI Bireuen

*) email: azharikulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia, selama periode tahun 2010 sampai 2015 dengan menggunakan data panel. Variabel yang digunakan terdiri dari Produktivitas koperasi sebagai variabel dependen dengan variabel independen modal sendiri, modal luar dan volume usaha. Modal sendiri dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas koperasi, sedangkan modal luar tidak berpengaruh terhadap produktivitas koperasi di Indonesia. Hendaknya koperasi meningkatkan modal sendiri dari pada modal luar dalam membiayai aktivitas bisnis. Selanjutnya diharapkan adanya sinergisitas antara gerakan koperasi, pemerintah, sektor swasta dan akademisi dalam rangka meningkatkan produktivitas koperasi di Indonesia. Penelitian ini di batasi dengan data koperasi secara umum di Indonesia, tanpa melihat jenis koperasi yang ada.

Kata Kunci: Koperasi; SHU; Modal sendiri; Modal Luar; Volume Usaha; Panel Regresi

1. Pendahuluan

Secara kuantitas jumlah koperasi di Indonesia selama beberapa dekade mengalami peningkatan, namun banyak yang tidak aktif. Sebanyak 30% koperasi di Indonesia tidak aktif (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan koperasi di Indonesia belum mampu memberikan sumbangan yang nyata bagi perekonomian. Menurut menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2016), sumbangan sektor koperasi terhadap *Product Domestic Bruto* Indonesia hanya 1,7%, angka ini sangat kecil bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun demikian koperasi merupakan bagian penting dalam ekonomi pada sebuah negara berkembang karena dapat menyebabkan pendapatan yang realistis, karena koperasi juga berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. (DeVille et al, 2007).

Berdasarkan data dari kementerian Koperasi dan UKM (2016), jumlah koperasi di Indonesia pada akhir 2015 mencapai 212.135 unit, namun yang aktif hanya 70% selebihnya tidak aktif dengan berbagai alasan. Akibatnya sebanyak 62.000 unit

koperasi dibekukan. Dari jumlah koperasi yang ada, sebanyak 37 juta orang lebih merupakan anggota koperasi, dengan kata lain 15% penduduk Indonesia merupakan anggota koperasi pada tahun 2016 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016).

Dalam 6 tahun terakhir jumlah produktivitas koperasi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditandai dengan meningkatnya Sisa Hasil Usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2016). Pada akhir tahun 2010 SHU koperasi mencapai Rp5,6 Triliun, tahun 2011 sebesar 6,3 Triliun, SHU koperasi sebesar Rp 6,6 Triliun pada tahun 2012. Pada tahun 2013 SHU koperasi sebesar Rp8,1 Triliun, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015, SHU koperasi mencapai Rp14, 9 Triliun dan 17,3 Triliun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menganalisis dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia. Dipilihnya Indonesia karena jumlah koperasi dan persentase warga negara yang menjadi anggota koperasi di Indonesia lebih banyak ketimbang negara lain. Jumlah koperasi Indonesia terbesar di dunia, namun sumbangan *product domestic bruto*

kecil sekali hanya 1,7% (Menteri Koperasi dan UKM RI). Disamping itu sepengetahuan kami penelitian produktivitas koperasi di Indonesia hanya bersifat lokal. Seperti Syamni dan Majid (2016) meneliti efisiensi dan produktivitas koperasi di Aceh Utara, Putu et.al (2016), Suputra et.al (2016), Lukman (2011) dan Choiriyah (2005), yang melakukan studi faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di beberapa Kabupaten di Indonesia.

2. Landasan Teoritis

Koperasi didirikan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Koperasi memiliki nilai yang berdasarkan *self help, self-responsibility, democracy, equality, equity and solidarity* (ICA,1995). Ini berarti koperasi merupakan sebuah entitas yang mencerminkan nilai kemanusiaan. Manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Koperasi adalah unik, dimana anggota merupakan pengguna dari jasa yang disediakan oleh koperasi (Marwa and Aziakpono, 2014). Artinya anggota merupakan pemilik dan pengguna jasa yang ada di koperasi. Konsep ganda pada koperasi pertama sekali di perkenalkan oleh pada Draheim (1952), yang ditinjau kembali Henzler (1957, 1960), Holger (1986), Michelsen (1994), Zamagni (2010) and Anuu, Kaarina dan Antti (2013), peran ganda koperasi tersebut adalah (1) sebuah usaha bisnis dan (2) kelompok sosial.

Dalam menjalankan bisnisnya koperasi mengembangkan usaha ekonomi anggota, bukan non anggota. Karena tujuan koperasi pada dasarnya adalah kesejahteraan anggota. Namun demikian tidak menutup kemungkinan koperasi dapat memperoleh keuntungan yang dapat dibagikan kepada anggotanya. Menurut Royes dan Smith (2007) menyatakan bahwa koperasi akan mengembalikan pendapatan yang diperoleh kepada anggotanya, atau jumlah patron yang akan dialokasikan ke anggota dan juga dapat disimpan untuk digunakan sebagai modal masa depan. Dalam rangka mempertahankan kelangsungan bisnis koperasi perlu memperoleh keuntungan yang dikenal dengan SHU (Sisa Hasil Usaha). Menurut UU No. 25 Pasal 45, Paragraf 1 Tahun 1992, "SHU adalah penghasilan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun mengurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk dalam tahun pajak yang bersangkutan". Penghasilan atau koperasi SHU sangat bergantung pada dua aspek, yaitu faktor keuangan dan non keuangan (UU No. 25 1992).

Laurinkari (2004), menyatakan bahwa tujuan dari koperasi adalah pemberdayaan bukan hanya pada ekonomi, namun sosial dan psikologi bagi aktifitasnya. Artinya koperasi tidak semata-mata mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan namun jauh dari itu adalah mencapai kesejahteraan bersama. Koperasi lebih mengedepankan kekuatan anggota dari pada kekuatan modal (Henzle, 1957). Menurut Michelsen (1994:16) Koperasi merupakan organisasi keanggotaan yang dapat menentukan bisnis usahanya. Ini dapat dipahami bahwa anggota koperasi dijalankan oleh anggota sebagai pengguna jasa/barang dan sebagai pemilik usaha bisnis tersebut.

Faktor keuangan akan meningkat jika koperasi memiliki akses sendiri terhadap modal (tabungan, simpanan wajib, cadangan dan hibah), modal eksternal (hutang) yang bisa berasal dari anggota, koperasi lain atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya, sumber lain dari volume penjualan barang dan jasa legal dan bisnis kepada koperasi. Namun, pertumbuhan koperasi juga dipengaruhi oleh faktor non keuangan, seperti jumlah karyawan, jumlah anggota dan unit bisnisnya. Dengan demikian, walaupun koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik, namun tanpa didukung oleh faktor non finansial yang baik, koperasi tentu tidak akan dapat memenuhi tujuannya untuk memaksimalkan SHU, dan ini pada gilirannya akan mengakibatkan koperasi mengalami kebangkrutan. (Syamni & Madjid, 2016).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai produktivitas koperasi, diantaranya Syamni dan Majid (2016), yang meneliti efisiensi dan produktivitas koperasi simpan pinjam di Aceh Utara, Indonesia, Gwayi dan Karanja (2014), yang meneliti tentang kinerja keuangan koperasi di Kenya, Nzaywa (2011), menginvestigasi kinerja keuangan di Nairobi Kenya, Doumpos dan Zopounidis (2012), melakukan evaluasi kinerja pada bank koperasi di Eropa (Jerman, Prancis, Itali, Spanyol, dan Austria). Candemir et.al (2011) melakukan penelitian efisiensi koperasi pertanian kemiri di Turki. Lukman (2011) meneliti tentang kinerja keuangan koperasi di Kota Lhoksemawe Indonesia, Ludena (2010), Melakukan penelitian pertumbuhan produktivitas pertanian di amerika latin dan karibia. Khan et.al (2010) menganalisis efisiensi koperasi dan usaha kecil menengah di Pakistan, Jayamaha dan Mula (2010) menginvestigasi efisiensi koperasi simpan pinjam di Srilanka, dan Sigh et al (2010) menginvestigasi efisiensi koperasi pabrik di India. Ariyatne, et.al (2006), menguji produktivitas pada

pemasaran gandum koperasi pertanian di Amerika Serikat. Gomez (2006) meneliti produktivitas koperasi pertanian di mediterania Spanyol, Lavado (2004) melakukan penelitian tentang koperasi listrik di Philifina, Dong and Featherstone (2004) menginvestigasi efisiensi koperasi kredit pedesaan di Cina, Fandel (2003) menganalisis efisiensi terhadap koperasi sektor pertanian di Slokavia.

3. Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data panel, yang diperoleh dari kementerian koperasi dan UKM Republik Indonesia, dari tahun 2010 sampai 2015. Menurut Gujarati (2006), data panel secara substansial dapat menurunkan masalah *omitted variable* atau mengabaikan variabel yang relevan. Data panel juga dapat juga mengatasi korelasi antara varaiabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi. Kombinasi tersebut juga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas data dengan pendekatan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan hanya salah satu dari data tersebut.

Estimasi dengan metode regresi data panel memiliki tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel. Menurut Verbeek (2000), tiga metode tersebut adalah pendekatan *pooled least square* (PLS), pendekatan *fixed effect* (FE), dan pendekatan *random effect* (RE).

Studi ini menguji faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia, merujuk pada literatur, modal sendiri, modal luar dan volume usaha adalah kunci produktivitas koperasi di Indonesia. model nya adalah sebagai berikut:

$$ProdK_{it} = \alpha + \beta_1 MS_{it} + \beta_2 ML_{it} + \beta_3 VU_{it} + e_{it}$$

Dimana ProdK merupakan produktivitas koperasi yang diproxikan dengan SHU, MS adalah Modal sendiri yang berasal dari simpanan anggota, cadangan, hibah ML merupakan modal koperasi yang bersumber dari luar (pinjaman) dan VU adalah volume usaha yaitu jumlah omset koperasi. Paramater β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien *slope*, e_{it} adalah error, i merupakan propinsi yang ada di Indonesia, t adalah waktu dan α adalah konstan. Prosedur pengujian dilakukan dengan regresi panel.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Dependen dan Independen

Penelitian ini mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia. berdasarkan Tabel 1 (lampiran) dapat digambarkan bahwa bahwa nilai output SHU tertinggi diperoleh

koperasi yang ada di propinsi Jawa Timur dengan total SHU Rp6,755 Triliun dan yang terendah adalah koperasi di Sulawesi Barat sebesar Rp1,33 Milyar. Nilai input modal sendiri koperasi di propinsi Jawa Barat merupakan yang tertinggi dengan nilai modal Rp32,88 Triliun, dan yang terendah adalah koperasi yang berada di Bangka Belitung sebesar Rp7,42 Milyar. Sedangkan modal luar koperasi di propinsi Jawa Tengah merupakan yang tertinggi sebesar Rp28,46 Triliun dan Sulawesi Barat merupakan propinsi yang memiliki nilai input yang rendah dari segi modal luar yaitu Rp9,11 Milyar. Sedangkan volume usaha koperasi yang tertinggi berada di Propinisi Jawa Timur sebesar Rp103,9 Milyar dan yang terendah ditempati oleh Propinsi Maluku sebesar Rp30,3 juta.

Analisis Pengaruh Simultan Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha terhadap Produktivitas Koperasi

Berdasarkan hasil pengujian estimasi model regresi data panel (lampiran), model *random effect* yang tepat digunakan untuk mengestimasi model data panel yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia. Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 2, bahwa variabel independen yaitu modal sendiri, modal luar dan volume usaha secara bersama mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data juga nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,6705. Hal ini menunjukkan bahwa 67,05% produktivitas kope-rasi dipengaruhi oleh modal sendiri, modal luar dan volume usaha, sedangkan 32,95% produktivitas koperasi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain seperti jumlah anggota, jumlah pengurus dan rapat anggota tahunan. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Syamni dan Majid (2016), Gomez (2006), Singh et al (2000), Gwayi dan Karanja (2014), Kinya et al (2015), Lukman (2011), Putu (2016) bahwa variabel modal dan volume usaha koperasi mempengaruhi variabel outputnya yaitu SHU (produktivitas).

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob
Konstanta	47464,57	0,8818	0,3790
Modal Sendiri	0,0193**	2,5288	0,0122
Modal Luar	-0,0079	-0,9360	0,3504
Volume Usaha	0,0507***	15,8322	0,0000
R ²	0,6755		
Adj R ²	0,6705		
Prob.(F-stat)	0,0000		

Keterangan: ***, ** Menunjukkan signifikan pada tingkat 1% dan 5%

Analisis Pengaruh Parsial Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha terhadap Produktivitas Koperasi

Berdasarkan output yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas, diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,0193 terhadap produktivitas koperasi di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal sendiri 1% akan meningkatkan 1,93% produktivitas koperasi di Indonesia. Hasil pengujian juga menjelaskan bahwa volume usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,0507 terhadap produktivitas koperasi di Indonesia pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan volume usaha 1% dapat meningkatkan produktivitas koperasi sebesar 5,07%. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:142) bahwa semakin tinggi volume usaha atau kegiatan yang dilakukan semakin tinggi pula kesempatan koperasi memperoleh sisa hasil usaha/produktivitas koperasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gwayi dan Karanja (2014), Kinya et al (2015), Lukman (2011), Putu (2016), dan Syamni Majid (2016).

Selanjutnya hasil pengujian menunjukkan bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap produktivitas koperasi di Indonesia. Artinya modal sendiri sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas koperasi di bandingkan modal yang berasal dari luar koperasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya Gwayi dan Karanja (2014), Kinya et al (2015), Lukman (2011), bahwa modal luar berpengaruh terhadap produktivitas koperasi. Produktivitas koperasi di Indonesia lebih banyak ditentukan oleh dari modal sendiri.

Pada dasarnya koperasi merupakan sebuah kekuatan yang di landasi dengan kekuatan anggota bukan kekuatan modal. Koperasi lebih mengedepankan kekuatan anggota dari pada kekuatan modal (Henzle, 1957,1960). Di samping itu modal dari pihak luar akan membebani koperasi dalam membayar biaya modal yang dipinjam, terutama dari volume usaha

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap produktivitas koperasi, produktivitas koperasi lebih banyak dipengaruhi oleh modal sendiri dan volume usaha. Saran yang dapat dikembangkan oleh koperasi dan pemerintah dalam meningkatkan produktivitas koperasi di Indonesia. Untuk gerakan koperasi agar dapat meningkatkan partisipasi anggota terhadap koperasi, karena anggota koperasi merupakan

pemilik sekaligus pengguna produk dan jasa yang ada di koperasi. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan kepada anggota koperasi. Selanjutnya pemerintah mendorong dan meningkatkan pengembangan sumber daya insan koperasi melalui pendampingan yang berkelanjutan bersama-sama dengan gerakan koperasi. Di samping itu juga perlu adanya sinergisitas antara sektor usaha lain, pemerintan dan akdemisi dengan gerakan koperasi Indonesia dalam rangka meningkatkan produktivitas koperasi di Indonesia, yang notabeneanya bertujuan untuk kesejahteraan bersama.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas koperasi di Indonesia, selama periode tahun 2010 sampai 2015 dengan menggunakan data panel. Variabel yang digunakan terdiri dari Produktivitas koperasi sebagai variabel dependen dengan variabel independen modal sendiri, modal luar dan volume usaha. Modal sendiri dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap produktivitas koperasi, sedangkan modal luar tidak berpengaruh terhadap produktivitas koperasi di Indonesia. Hendaknya koperasi meningkatkan modal sendiri daripada modal luar dalam membiayai aktivitas bisnis. Selanjutnya diharapkan adanya sinergisitas antara gerakan koperasi, pemerintah, sektor swasta dan akademisi dalam rangka meningkatkan produktivitas koperasi di Indonesia. Penelitian ini di batasi dengan data koperasi secara umum di Indonesia, tanpa melihat jenis koperasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuu, Kaarina, Antti. (2013). Mission lost? Dilemmatic dual nature of co-operatives. *Journal of Co-operative Organization and Management*, Vol.1, pp.6-14.
- Ariyaratne, Featherstone and Michael. (2006). What determines productivity growth of agricultural cooperatives?. *Journal of Agricultural and Applied Economics*, Vol. 38, No. 1, pp. 47-59.
- Candemir, Özcan, Mustafa and Ertuğrul (2011). Technical efficiency and total factor productivity growth in the hazelnut agricultural sales cooperatives unions in Turkey. *Mathematical and Computational Applications*, Vol. 16, No.1, pp. 66-76.
- Choiriyah, Mailiya. (2005). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Se Kabupaten Demak.

- (Tidak Dipublis Skripsi) Semarang: Uneversitas Negeri Semarang.
- Detik Finance (2016, 26 Januari). Koperasi di RI Terbesar di Dunia, Tapi Sumbangan ke PDB Hanya 1,7%. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3127189/koperasi-di-ri-terbesar-di-dunia-tapi-sumbangan-ke-pdb-hanya-17>. Accessed July 2017
- DeVille, K.C. et.al. (2007). *Farmer Cooperative Statistics*, 2006. In: R.D. United States Department of Agriculture, Editor, Washington, D.C.
- Dong, F. & A. Featherstone. (2004). Technical and Scale Efficiencies for Chinese Rural Credit Cooperatives: A Bootstrapping Approach in Data Envelopment Analysis, *Working Paper*, No. 04-WP 366.
- Doumpos, M. & C. Zopounidis. (2012). Efficiency and Performance Evaluation of European Cooperative Banks, *Working Paper*, No. 05.
- Draheim, G. (1952). *Die Genossenschaft als Unternehmungstyp* (2nd edition 1955). Goettingen: Vandenhoeck & Ruprech.
- Fandel, P. (2003). Technical and Scale Efficiency of Corporate Farm in Slovakia. *Agric. Econ. Czech*, Vol. 49, No.8. pp. 375-383.
- Gómez, E.G. (2006). Productivity and efficiency analysis of horticultural cooperatives. *Spanish Journal of Agricultural Research*, Vol. 4, No. 3, pp. 191-201.
- Gujarati, Damodar N (2006). *Ekonometrika Dasar*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Gweyi, MO and Karanja, J. (2014) Effect of Financial Leverage on Financial Performance of Deposit Taking Saving and Credit Cooperative in Kenya. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science*, Vol.4, No. 2, pp 180-188
- Henzler, R. (1960). Osuuskunta yrittysmuotona ja ja"sentensa" tukena. Helsingin Yliopiston osuustoimintainstituutti (Original: Henzler, R. 1957. *Die Genossenschaft eine fo"rdernde Betriebswirtschaft*).
- Holger, B. (1986). The cooperative association as a business enterprise: A study in the economics of transactions. *Journal of Institutional and Theoretical Economics*, 142, 310–339.
- International Cooperative Alliance. (2016). <<http://ica.coop/en/whats-co-op/co-operative-facts-figures>> Accessed July 2017.
- Jayamaha, Ariyaratna dan Mula, MJ. (2010). *Financial Practices and Efficiency of Cooperative Rural Banks In Sri Lanka*. ICBI 2010-University of Kelaniya, Sri langka.
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2016). Jumlah koperasi, Investasi, Tenaga Kerja, SHU, Omset koperasi. Kemenkop. Jakarta.
- Kinya, ND, Shavulimo, MP, Chepkoech, L and Langat C.P. (2015). Effect of Loan Terms and Condition on Loan Volume Granted By Selected Deposit Taking SACCOS in Nyeri County, Kenya. *Journal of Business and Management (IOSR – JBM)*. Vol. 17, No. 2, PP 81-94.
- Khan, Z. et.al. (2010). Commercial Verses Cooperative Microfinance Program: An Investigation of Efficiency, Performance and Sustainability. *The Dialogue*, Volume V. Issue 2, Pp. 69-83.
- Laurinkari, J. (2004). Osuustoiminta – Utopiasta Kansainva"lisen Yrittä"misen Muodoksi. Kuopio: Suomen Graafiset Palvelut Oy.
- Lavado, R. (2004). Benchmarking the Efficiency of Philipines Electric Cooperatives Using Stochastic Frontier Analysis and Data Envelopment Analysis, East-West Center, *Working Papers*, No. 8, International Graduate Student Conference Series.
- Ludena, C. (2010). Agricultural Productivity Growth, Efficiency Change and Technical Progress in Latin America and the Caribbean. *Inter-American Development Bank. Research*, Dept. II. Title. III. Series.No.IDB-WP-186.
- Lukman. (2011). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Variabel Volume Usaha pada Koperasi-Koperasi di Kota Lhokseumawe. *Ekonis*, Vol.10, No. 1, pp. 1-11.
- Marwa, N. & M. Aziakpono. (2014). Efficiency and Profitability of Tanzanian saving and Credit Cooperatives: Who is a Star? *Journal of Economics and Behavioral Studies*, Vol.6, No. 8, pp. 658-669.
- Michelsen, J. (1994). The rationales of cooperative organizations. Some suggestions from Scandinavia. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 65, 13–34.
- Nzaywa, E.A (2013). The Relationship Between Loan Policy and Financial Performance in SACCOs in Nairobi County, Kenya. (Unpublished Thesis). Nairobi: University of Nairobi.
- Oorscho, KV, Hoog, J.D Steen and Twist, MV. (2013). The three pillars of the co-operative. *Journal of Co-operative Organization and Management*, Vol.1, pp.64-69.
- Putu, Wayan dan Fridayana. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Bisma UNESA*.Vol.4, pp.1-8.

- Royer, J.S. & D.B. Smith. (2007). Patronage Refunds, Producer Expectations, and Optimal Pricing by Agricultural Cooperatives. *Journal of Cooperatives*, Vol. 20, pp. 1-16.
- Singh, Euan and Tim Coelli. (2000). Efficiency and Productivity Analysis of Cooperative Dairy Plants in Haryana and Punjab States of India, *Working Paper Series in Agricultural and Resource Economics*, No. 2000-2, pp.1-18.
- Suputra, I.G, Susila, G.P.A.J dan Cipta, W. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Asset dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 4. No.1 PP. 1 -10.
- Syamni and Majid. (2016). Efficiency of Saving and Credit Cooperative Units in North Aceh Indonesia, *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol.5 No.2, pp. 99 – 118.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Verbeek, Marno. (2000). A Guide to Modern Econometrics. Chichester: Jhon Wiley & Sons.
- Zamagni, S., & Zamagni, V. (2010). Cooperative enterprise: Facing the challenge of globalization. Cheltenham, UK: Edward Elgar Publishing.

Lampiran :

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

Keterangan	ProdK (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Modal Luar (Rp)	Volume Usaha (Rp)
Mean	297.807.732,424	2.193.390.153.030	2.059.269.359.379	4.414.938
Median	98.922,13	582.285.6	668.397.0	1.596.713
Std Deviasi	68.3611,8	500.068.0	430.185.4	10.063.573
Minimum	1.326.000.000	7.418.340.000	9.108.000.000	30.291.52.000
Maximum	6.755.911.000.000	32.882.917.000.000	28.459.029.000.000	103.903.968.400.000

Chow Test dan Hausman Test

<i>Effects Test</i>	<i>Chow Test</i>	<i>Hausman Test</i>
P-Value	0,0000	0,3789